

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI DI DESA SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Alifa Maula Adzani^{1*}, Aini Zulfa Alawiyah², Lutfia Nisa NurHidayah³, Bayu Adi Laksono⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹²³⁴

***Email Corresponding:** alifamaulaadzani@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang telah memiliki inovasi dalam sistem pengarsipan data Posyandu. Inovasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan Kader Posyandu dalam hal tertib administrasi. Hadirnya aplikasi SIPOCIS ini menjadi solusi untuk mencegah hilangnya arsip data manual yaitu berupa buku Sistem Informasi Posyandu yang rentan terbakar dan hilang. Tujuan Penelitian ini adalah Pendampingan Kader Posyandu dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) di desa Sadananya. Menggunakan metode Kualitatif model pendekatan dan strategi Alkin yang dapat disesuaikan sebagai wadah dalam mengevaluasi program sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi Sipocis kepada kader Posyandu dengan tahapan berupa respon pelaksanaan program, keselarasan pelaksanaan program, dan keberhasilan setelah pelaksanaan program. Pada saat pelaksanaan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan implementasi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi karena memberikan kesempatan bertanya kepada kader Posyandu. Hasil pendampingan yang dilakukan pada para kader posyandu Desa Sadananya dengan 6 responden bahwa dengan mengetahui aplikasi SIPOCIS mereka sangat antusias dan ingin tahu bagaimana sistem ini bekerja, melihat sarana dan prasarana mendukung proses pendampingan sebab mereka memahami penggunaan teknologi dan memahami, namun ketika melakukan registrasi beberapa dari mereka terkendala dengan email yang sulit dihubungkan dengan handphone yang digunakan.

Kata kunci: pendampingan, posyandu, aplikasi, sistem informasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu. Hal tersebut diperkuat oleh Peraturan Bupati Ciamis Nomor 56 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa yang dijelaskan pada Pasal 9 bahwa seksi Kelembagaan Masyarakat dan Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melaksanakan fasilitasi pelaksanaan pendampingan Posyandu. DPMD sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penguatan kelembagaan Posyandu. Tindak lanjut dari program tersebut, kami melaksanakan program sebagai bentuk pengembangan pemberdayaan berupa sosialisasi dan pendampingan penggunaan SIPOCIS. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan kami terhadap SIPOCIS, dimana SIPOCIS ini merupakan sebuah inovasi yang dimiliki oleh Pemerintahan Kabupaten Ciamis untuk pengarsipan data Posyandu. Maka dengan inovasi tersebut perlu adanya pembiasaan yang dimiliki oleh Kader Posyandu dalam melaksanakan input data Posyandu secara digital sehingga dapat mencegah hilangnya arsip data manual yang rentan hilang dan terbakar.

Program yang dilaksanakan pada PLP II adalah Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Posyandu Ciamis yang selanjutnya disingkat aplikasi SIPOCIS. Program ini dilaksanakan dalam rangka upaya mewujudkan tertib administrasi dan tersusunnya data keposyanduan secara valid, lengkap dan akuntabel. Pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi SIPOCIS ini mengacu kepada dasar hukum Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis Nomor 11 Tahun 2022. Tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang telah memiliki inovasi dalam sistem pengarsipan data Posyandu. Inovasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan Kader Posyandu dalam hal tertib administrasi. Hadirnya aplikasi SIPOCIS ini menjadi solusi untuk mencegah hilangnya arsip data manual yaitu berupa buku Sistem Informasi Posyandu (SIP) yang rentan terbakar dan hilang. Sistem informasi ini bermanfaat sebagai acuan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada dan memudahkan operasionalisasi kegiatan Posyandu seperti data dasar posyandu, kegiatan pelayanan posyandu, serta data pengguna dan petugas posyandu. Fokus dari pelaksanaan program ini mengacu pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam digitalisasi pada bidang administrasi dan sistem informasi Posyandu, serta pemahaman kader Posyandu terkait penggunaan dan input data Posyandu pada aplikasi SIPOCIS.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa kader Posyandu kurang pemahaman dalam menggunakan aplikasi SIPOCIS, pendamping kurang inisiatif dalam mengingatkan kader Posyandu terkait penginputan data, dan keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki oleh kader Posyandu. Dengan adanya kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan SIPOCIS diharapkan mampu menjadi sarana edukasi bagi kader Posyandu serta membangun kesadaran kader dalam tertib administrasi sehingga data tersebut bisa menjadi acuan yang valid untuk pengambilan Tindakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada kader Posyandu Desa Sadananya. Desa ini memiliki area seluas 87,08 km² dengan jumlah penduduk 6.179 Jiwa. Kegiatan pendampingan yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) kepada para kader Posyandu Desa Sadananya, Adapun rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut:

- Sosialisasi yang kami lakukan yaitu terlebih dahulu menjelaskan aplikasi SIPOCIS. Berawal dari pengetiannya, tujuan, manfaat, dan penggunaan aplikasi SIPOCIS. Selanjutnya, kami membantu melakukan registrasi kader Posyandu ke dalam aplikasi SIPOCIS.
- Setelah melakukan sosialisasi, kami melakukan pendampingan kepada kader Posyandu Desa Sadananya selama 2 minggu. Pada minggu pertama kami fokus mengisi buku SIP Posyandu 1-6 karena dalam buku tersebut data-data Posyandu belum lengkap. Pada minggu kedua, kami fokus melakukan penginputan data Posyandu dari buku SIP dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hari terakhir, kami melakukan monitoring kepada kader Desa Sadananya setelah melakukan penginputan. Namun, PPJ Kecamatan meminta satu Desa untuk diberikan sosialisasi dan pengregistrasian pada aplikasi SIPOCIS yaitu dari Desa Sukajadi.
- Terakhir, memberikan monitoring kepada kader Posyandu. Monitoring ini dilakukan agar sosialisasi serta pendampingan yang dilakukan pada kader posyandu desa sadananya berdampak dan dipahami untuk mengaplikasikan SIPOCIS, dan melihat sejauh man para kader

memanfaatkan aplikasi SIPOCIS. Monitoring dilakukan jarak jauh melalui grup whatsapp, setiap selesai pendampingan maupun tidak melakukan pendampingan, untuk melihat progress setiap hari nya agar 2 minggu sangat efektif dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Web Aplikasi SIPOCIS ini dibuat oleh Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) Kab. Ciamis pada tahun 2021, diluncurkan nya aplikasi SIPOCIS ini bertujuan untuk memudahkan para perangkat Pemerintah Daerah untuk mengakses dan meninjau secara langsung data-data terbaru di Posyandu. Lalu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mengusungkan pada pihak Diskominfo Kab. Ciamis untuk memperbaharui buku SIP ke Web Aplikasi SIPOCIS. Penguatan pada pendampingan dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kab. Ciamis dan di sosialisasikan kepada kader-kader di Desa Sadananya. Tujuan nya, agar para Kader Posyandu paham akan adanya pembaharuan inovasi berbasis *Website* Aplikasi, (Agustina, 2023).

Hasil pendampingan yang dilakukan pada para kader posyandu desa sadananya dengan 6 responden bahwa dengan mengetahui aplikasi SIPOCIS mereka sangat antusias dan ingin tahu bagaimana sistem ini bekerja, melihat sarana dan prasarana mendukung proses pendampingan sebab mereka memahami penggunaan teknologi dan memahami, namun ketika melakukan registrasi beberapa dari mereka terkendala dengan email yang sulit dihubungkan dengan handphone yang digunakan. Melihat situasional para kader mengetahui tentang aplikasi SIPOCIS namun tidak tahu bagaimana dashbor yang ada pada aplikasi SIPOCIS. 2-4 hari para kader masih sangat antusias dengan pendampingan tetapi seiring berjalan nya waktu konsistensi dari para kader menurun disebabkan beberapa hal, yaitu banyak acara yang dilakukan di desa sadananya, waktu para kader dengan kegiatan sehari-hari, dan dari mereka memang tidak konsisten dikarenakan tidak ada pemicu atau motivasi untuk melakukan pendampingan seperti apresiasi berbentuk fisik.

Itulah yang menjadi penyebab pendampingan aplikasi SIPOCIS ini dilakukan di desa sadananya, karena para kader tidak konsisten, tidak semangat, dan berharap ada nya apresiasi bentuk fisik. Tetapi hal tersebut tidak membuat kami tidak semangat untuk membantu proses pendampingan, ada beberapa strategi untuk meminimalisir kendala dari para kader. Dengan cara melakukan pendampingan 1 hari hanya untuk 2 posyandu agar lebih efektif dan efisien, kami mendengar dan membantu secara langsung apa yang menjadi kendala dalam melakukan penginputan data dan itu salah satu cara kami untuk pendekatan pada para kader.

Menurut W James W. Vander mendefinisikan Sosialisasi sebagai proses interaksi sosial di mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan perilaku yang penting untuk partisipasi efektif dalam masyarakat. Proses sosialisasi itu sendiri terjadi pengondisian oleh lingkungan dimana individu mempelajari pola-pola budaya dasar seperti bahasa cara berjalan, duduk, makan, apa yang dimakan, berperilaku sopan, mengembangkan perilaku yang dapat diterima secara sosial seperti sikap keagamaan, seksualitas, bekerja dan lainnya (Paramansyah, 24:2020). Sosialisasi dicapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Salah satunya pada kegiatan Sosialisasi Kader Posyandu dalam Penggunaan Aplikasi SIPOCIS yang dilaksanakan di Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kab. Ciamis.

Pelaksanaan sosialisasi Aplikasi SIPOCIS yang dilaksanakan pada 6 Posyandu di Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kab. Ciamis, yakni Posyandu Cempaka, Posyandu Dahlia, Posyandu Duku, Posyandu Melati, Posyandu Tunasmekar dan Posyandu Mawar dengan mendatangkan 2-3 orang perwakilan dari tiap Posyandu, yang terlebih dahulu menjelaskan aplikasi SIPOCIS mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, dan penggunaan aplikasi SIPOCIS. Selanjutnya, membantu melakukan registrasi kader Posyandu ke dalam Aplikasi SIPOCIS. Hal tersebut sejalan dengan apa yang di definisikan oleh W James W Vander, bahwa pada pelaksanaan Sosialisasi Aplikasi SIPOCIS diawali

dengan memberikan pengetahuan pada Kader-kader di Desa Sadananya baik secara teknologi maupun tata cara penginputan data SIPOCIS. Lalu, dalam kegiatan Sosialisasi Aplikasi SIPOCIS terdapat komunikasi yang berjalan dengan baik, baik secara langsung maupun ke dalam grup WhatsApp. Serta, adanya sikap, nilai-nilai perilaku yang terjadi dilapangan pada saat kegiatan Sosialisasi Aplikasi SIPOCIS seperti, berperilaku sopan santun, saling merangkul dan menghargai agar efektifitas dalam kegiatan berjalan dengan baik dan memiliki kesan baik.

Setelah dilakukannya kegiatan Sosialisasi Aplikasi SIPOCIS, lalu dilanjut dengan melakukan pendampingan Penggunaan Aplikasi SIPOCIS. Pendampingan tersebut dilakukan 2 minggu baik dilakukan secara langsung maupun dilakukan pada grup WhatsApp, pada minggu pertama para-Kader di fokuskan untuk mengisi buku SIP (Sistem Informasi Posyandu) Posyandu 1-6 karena dalam buku tersebut data-data Posyandu belum lengkap. Pada minggu kedua, para-Kader di fokuskan untuk melakukan penginputan data Posyandu dari buku SIP dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Suharto (2005) dalam (Suswanto, Windiasih, Sulaiman, & Weningsih, 2018) bahwa Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan Penggunaan Aplikasi SIPOCIS oleh Kader di Desa Sadananya memiliki dampak yang baik dan positif.

Salah satunya pada kegiatan hari terakhir, dilakukannya monitoring kepada kader Desa Sadananya setelah melakukan penginputan. Namun, PPJ (Pendamping Posyandu Juara) Kecamatan meminta satu Desa untuk diberikan sosialisasi dan pengregistrasian pada aplikasi SIPOCIS yaitu dari Desa Sukajadi. Hal ini di dukung oleh Yuliani 2021:59, menurut beliau monitoring lebih berpusat pada pengontrolan sepanjang program berjalan. Ketika di minggu pertama tugas para kader di fokuskan untuk mengisi buku SIP akan tetapi, tindakan tersebut tidak lepas dari tanggung jawab dari seorang pendamping, pendampingan dan monitoring terus dilakukan setiap hari. Hal ini juga bertujuan agar kader Posyandu di Desa Sadananya ter – trigger akan tugas dan tanggung jawab nya sampai di pendampingan hari terakhir. Artinya dapat dikatakan bahwa pendampingan sekaligus pengontrolan kegiatan Penggunaan Aplikasi SIPOCIS berhasil, karena sudah membuktikan hasil dari pendampingan melalui monitoring tersebut.

Pada kegiatan ini kami menggunakan pendekatan dan strategi Alkin yang dimana menurut Ahmad, H (2021) Model Alkin ini memiliki batasan – batasan bagian yang memang harus di evaluasi dilihat dari sistem Assessment nya, misalnya penilaian pada teknologi Aplikasi SIPOCIS. “Apakah Aplikasi SIPOCIS ini menambah kemudahan bagi para-Kader untuk menginput data, atau Apakah Aplikasi SIPOCIS ini sudah lengkap dan sesuai kaidah dengan kebijakan kesehatan”. Lalu, dilihat dari Sistem Identifikasi misalnya “Apakah para kader bisa membaca data terjadinya grafik perbulan pada Aplikasi SIPOCIS?” lalu, Kebutuhannya memberikan informasi tentang keadaan atau posisi di masyarakat misalnya “Apakah dengan adanya Aplikasi SIPOCIS para-Kader bisa memberikan informasi seputar kesehatan yang ada lingkungan nya? Agar bisa menarik masyarakat untuk melakukan kesehatan bersama.” Aplikasi SIPOCIS ini sudah diperkenalkan kepada kader Desa Sadananya, akan tetapi sosialisasi tersebut belum memberikan implikasi kepada kader, salah satunya kurang nya pendampingan pada saat registrasi, pendampingan penginputan data dan monitoring yang dilakukan. Kader Sadananya sudah melek terhadap teknologi hanya saja kebiasaan buruk yang harus kita hilangkan secara perlahan dan perlu adanya motivasi untuk memperkuat tameng semangat para-Kader di Desa Sadananya.

KESIMPULAN

Respon dari 6 kader posyandu Desa Sadananya, mereka antusias untuk melakukan bimbingan teknologi atau pendampingan aplikasi SIPOCIS namun ketika pendampingan mulai mengisi dashboard yang tertera pada aplikasi SIPOCIS, respon dari kader itu sendiri tidak konsisten mereka

secara tidak langsung berpikir bahwasannya aplikasi SIPOCIS ini hanya memindahkan data dan membuat para kader kesulitan untuk memindahkan data sebab dianggap hanya membuang waktu saja, tetapi disamping itu kita memberikan penjelasan bahwa aplikasi SIPOCIS ini membantu para kader untuk tidak melihat buku SIP 1 dengan yang lainnya, hanya membuka aplikasi SIPOCIS dapat melihat semua data SIP, Data Pendukung bahkan kegiatan posyandu. Dengan demikian para kader akhirnya menerima dengan baik untuk melakukan pendampingan aplikasi SIPOCIS, kader yang ada di desa sadananya mereka mahir dalam menggunakan teknologi seperti handphone maupun laptop tetapi mereka tidak ada partisipasi atau motivasi untuk pembaharuan sikap dari dunia manual menjadi digital. Dan mereka acuh terhadap buku SIP yang disediakan di desa, dan bergantung pada buku cerdik yang disediakan oleh puskesmas karena ada jadwal yang harus dikejar untuk para kader mengisi buku cerdik tersebut.

REFERENSI

- Fithri, D. L. (2022). Aplikasi Manajemen Posyandu untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/sitech.v1i1.2276> *Jurnal UMK*
- Indrayani, N., Nita, V., & Sulistyawati, A. K. (2022). Peningkatan Kualitas Pelaporan Posyandu di Era 4.0. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 4(2). <https://doi.org/10.32585/jikemb.v4i2.3262> *Jurnal Univet Batara*
- Kusumadewi, S., Kurniawan, R., & Wahyuningsih, H. (2022). Implementasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan Android di Desa Bimomartani. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.31289/jppm.v8i2.4903> *Jurnal Nasional UMP+1 Jurnal UNNES+1*
- Purnomo, M. A., & Meilina, P. (2023). Sistem Informasi Pemantauan Imunisasi Balita untuk Kader Posyandu Kelurahan Kebalen. *Just IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 13(3). <https://doi.org/10.24176/justit.v13i3.18461> *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*
- Purwati, N., Syukron, A., Widodo, P., Attabi', K., & Kuwwaamri, S. (2022). Implementasi Aplikasi Peringatan Dini Stunting Balita Data pada Posyandu Desa Pejengkolan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.19989E-Journal BSI>
- Sholihah, N., & Kusumadewi, S. (2015). Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak. *Prosiding SNATIF ke-2 Tahun 2015*. *Jurnal Nasional UMP+3 Jurnal UNNES+3 Jurnal UMK+3*
- Sitorus, S. B. M., Parwata, N. M. R. N., & Noya, F. (2022). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3). <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459>
- Sofyan, A. (2022). Perancangan Sistem Pendataan Kader Posyandu Kabupaten Brebes. *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 12(2). <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v12i2.4930e-Journal Politeknik Harapan Bersama>
- Supriyanto, A., & Hartono, B. (2017). Penerapan Sistem Informasi Posyandu bagi Kader di Kecamatan Semarang Selatan. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 15(2), 64–71. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v15i2.12584> *Jurnal UNNES+1E-Journal BSI+1*
- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2017). Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.35835> *Jurnal Universitas Gadjah Mada*